

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SMP TAHFIDZ
AL HIKMAH PEDURUNGAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD YUHDA RAHMADANI

NIM. 1803016029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al
Hikmah Pedurungan Semarang
Nama : Ahmad Yuhda Rahmadani
NIM : 1803016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji


Dr. Fihris, M.A.


NIP. 197711302007012024

Penguji I


Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 1977122620005011009

Sekretaris/Penguji


Kasan Bisri, M.Ag.

NIP. 198407232018011001

Penguji II


Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP. 1988061920119032016

Dosen Pembimbing


Dr. Mukhammad Rikza, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 198003202007101001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yuhda Rahmadani

NIM : 1803016029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SMP TAHFIDZ AL HIKMAH PEDURUNGAN SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Yuhda Rahmadani

NIM : 1803016029

NOTA DINAS

Semarang, 24 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah
Pedurungan Semarang
Nama : Ahmad Yuhda Rahmadani
NIM : 1803016029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Mukhammad Rikza, S.Pd.I., M.Si.
NIP: 198003202007101001

**PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SMP TAHFIDZ
AL HIKMAH PEDURUNGAN SEMARANG**

Ahmad Yuhda Rahmadani

UIN Walisongo Semarang

yuhdaahmad06@gmail.com

ABSTRAK

Banyak munculnya kenalakan remaja saat ini menjadi indikasi bahwa masih jauh belum tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia. Kurangnya akhlak dan krakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendidik, namun juga pemerintah dalam menetapkan sistem pendidikan. Dengan model kurikulum saat ini yang tidak memberikan banyak jam pelajaran bagi mata pelajaran pendidikan agama dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya akhlak dan karakter seorang peserta didik. Kita ketahui bersama mata pelajaran pendidikan agama di sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA berbeda dengan yang ada di Madrasah. Madrasah lebih banyak jam mata pelajaran pendidikan agamanya dibanding di sekolah umum. Hal tersebut menjadikan di sekolah umum tentunya harus bisa lebih memerhatikan pendidikan akhlak dan karakter peserta didiknya

dikarenakan minimnya jam untuk mata pelajaran pendidikan agama.

Namun ternyata, terdapat sekolah umum yang memberikan porsi lebih bagi mata pelajaran pendidikan agama. Mata pelajaran tersebut diberikan melalui metode pembelajaran lain, yaitu metode pembelajaran kitab kuning. Sekolah tersebut adalah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan. Kitab kuning yang merupakan sumber ilmu pengetahuan terutama masalah keagamaan menjadi rujukan yang tepat sebagai sarana belajar bagi peserta didik.

Melalui pembelajaran kitab kuning peserta didik bisa lebih mendapat pendidikan agama yang berisikan bukan hanya ilmu pengetahuan namun juga akhlak dan budi pekerti. Peserta didik yang hanya mendapat sedikit waktu pembelajaran pendidikan agama menjadi bertambah sehingga semakin banyak kesempatan untuk belajar bukan hanya ilmu-ilmu umum namun juga pendidikan akhlak dan karakter melalui pembelajaran kitab kuning yang ada.

Pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah dilaksanakan selama empat hari dari hari Senin sampai dengan Kamis. Ada empat kitab yang diajarkan yaitu Kitab *Syifaul Janan*, Kitab *'Alala*, Kitab *Lubabul Hadis* dan Kitab *Fashalatan*, yang setiap harinya diajarkan satu kitab

Beberapa metode pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah seperti metode ceramah, diskusi (*Cooperative Learning*), tanya jawab serta metode diskusi. Peserta didik yang hanya mendapat sedikit waktu pembelajaran pendidikan agama menjadi bertambah sehingga semakin banyak kesempatan untuk belajar bukan hanya ilmu-ilmu umum namun juga pendidikan akhlak dan karakter melalui pembelajaran kitab kuning yang ada.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kitab Kuning SMP Semarang*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:

158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

2. Vokal Pendek		
.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong		
أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang		
آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

Allah S.W.T. tidak memberikan kesulitan dan kesusahan tanpa memberikan kemudahan sesudahnya. Maka, sudah seharusnya bagi kita hambanya untuk tidak pernah berhenti berikhtiyar dan bertawakal atas kesulitan yang sedang dihadapi. Janji Allah S.W.T. itu pasti.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Abah K.H. Drs. M. Qodirun Nur dan Ibu Nayi Hj. Mardiyah A.Ha., yang telah senantiasa dengan sabar membimbing dan memberi nilai-nilai kehidupan selama mondok di Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan Semarang.
7. Bapak M. Najih Anis Fuadi, M.Kom. selaku Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Kota Semarang, yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dan keutamaan ajaran nilai-

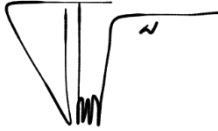
nilai tauhid sebagai daya utama dalam mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk Allah S.W.T.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Nurhayadi dan Ibu Marfu'ah, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
9. Kepada Ika Sulistya Wati yang menjadi *support system* luar biasa di setiap hari saya.
10. M. Nabhan Fajrudin, Ircham Mudzakir, M. Nasrudin Nur Ichsan, Khabib Ma'sum, Alfin Ilhamy dan seluruh teman-teman yang tidak saya sebutkan satu persatu telah menemani peneliti selama menempuh studi.
11. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Skripsi dan Tugas Akhir tetap semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 24 Desember 2021

Penulis



Ahmad Yuhda Rahmadani

NIM : 1803016029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pembelajaran	14
2. Kitab Kuning	17
3. SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.....	24
B. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Fokus Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data... ..	32
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan	42
1. Sejarah SMP Tahfidz Al Hikmah	42
2. Letak Geografis	45
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	46
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
5. Struktur Kepengurusan	52
B. Latar Belakang Pembelajaran Kitab Kuning	54
C. Metode Pembelajaran Kitab Kuning	67
D. Analisis Pembelajaran Kitab Kuning	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh aktivitas sumber daya manusianya. Sementara sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang baik dan berkualitas pula. Pendidikan memiliki peran vital dalam perkembangan sumber daya manusia suatu bangsa. Melihat era yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, manusia harus senantiasa belajar mengikuti kemajuan yang ada agar tidak tertinggal pembaruan zaman.

Pendidikan di Indonesia sendiri beberapa tahun kebelakang mengalami pasang surut. Dengan banyaknya pergantian Menteri Pendidikan yang menjadikan sering berubahnya kebijakan, dikarenakan setiap menteri memiliki tujuan dan solusi masing-masing. Selain itu perubahan kurikulum juga dilakukan, dari yang awalnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pada dasarnya

pergantian kebijakan yang terjadi pastinya mengharapkan adanya perubahan yang lebih baik, namun pada kenyatannya masih belum seperti yang diharapkan.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila merumuskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Bisa kita lihat bahwa tujuan pendidikan yang ada di Indonesia bukan hanya sekedar mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Namun, dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional juga menjadikan peserta didik manusia yang

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 107.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Harus kita pahami bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya berfokus kepada ranah kognitif saja, namun juga ranah afektifnya. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom, ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Sementara itu, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.²

Ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah-sekolah terutama pada sekolah formal jumlahnya sangat banyak untuk menunjang pemahaman dan pengetahuan peserta didik, mulai dari Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, hingga Matematika dan masih banyak lagi. Namun sayangnya, pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan sangat sedikit mengandung pendidikan nilai dan moral. Sehingga salah satu dari pendidikan nilai dan moral yang diajarkan di sekolah adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama, sebab disana bukan hanya ditekankan pada ranah kognitifnya saja namun peserta

² Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 49.

didik juga diajarkan dengan nilai dan moral (ranah afektif).

Melihat kondisi yang demikian, rasanya pendidikan agama menjadi sesuatu yang kurang mendapat perhatian dari pendidik maupun peserta didik. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode-metode yang ada dalam ilmu tersebut. Apabila setiap ilmu yang ada, semua dibangun tidak dilandasi dengan nilai dan moral, maka manusia akan kehilangan akhlak dan budi pekerti. Khususnya bagi para peserta didik, mereka akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Allah S.W.T. berfirman dalam Al-Qur'an Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang menerangkan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاَنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الۡعِلۡمَ دَرَجٰتٍ ۭ

وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

Artinya:

...Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan bebrapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al Mujadilah: 11.)³

Orang yang ditinggikan derajatnya di dalam Q.S. Al Mujadilah ayat 11 adalah orang yang berilmu serta beriman kepada Allah SWT. Maka, nilai akhlak serta pemahaman ilmu agama yang baik juga dibutuhkan sebagai pengetahuan seorang muslim guna memahami mencari solusi dari persoalan yang dihadapinya serta untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sudah seharusnya pembelajaran diarahkan kepada pendidikan nilai juga yang berlandaskan pendidikan agama, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas saja tapi juga dapat membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak terpuji.

Sementara itu, Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Di dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2009), hlm. 206.

Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama di dalam kehidupan sosial untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Nasional.⁴

Membahas Pendidikan Agama, sebagai seorang muslim seorang peserta didik akan diajarkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan masing-masing.⁵

Dalam kenyataannya, Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih banyak yang belum memenuhi

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 37.

⁵ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama di Sekolah Umum*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015), hlm. 152.

harapan. Misalnya, ketika guru memberikan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, tentu yang diinginkan adalah peserta didik tidak hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.⁶

Namun, apa yang telah diajarkan di sekolah juga belum dapat diserap peserta didik sepenuhnya. Kenyataannya, dewasa ini banyak kita menemukan generasi muda kita yang dalam segi pengetahuan mereka baik namun dalam hal nilai dan budi pekerti mereka masih kurang. Padahal kita ketahui bahwa di setiap sekolah Islam maupun sekolah umum yang ada di Indonesia pasti mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi peserta didik muslimnya. Jadi, apa yang telah diajarkan oleh guru mereka lewat mata pelajaran PAI di sekolah hanya jadi pengetahuan saja tanpa mereka resapi dan diterapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama di Sekolah Umum*,..... hlm. 196.

Problematika yang terjadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mungkin dapat disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya yang telah menjadi rahasia umum adalah sedikitnya jam pelajaran yang diberikan. Setidaknya, dalam satu minggu di sekolah umum hanya memberikan waktu dua jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI. Hal ini dirasa sangat kurang melihat mata pelajaran umum lainnya seperti Matematika atau Bahasa Inggris mendapat empat bahkan hingga enam jam pelajaran dalam setiap minggunya.

Melihat fakta yang ada, rasanya mata pelajaran PAI memang kurang mendapat perhatian apabila dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Padahal kita ketahui bahwa mata pelajaran PAI ini tidak hanya memberikan pendidikan kognitif kepada peserta didik, namun juga Pendidikan afektif berupa nilai baik dan budi pekerti. Alasan tersebut menjadi sinkron apabila hal tersebut dikaitkan dengan kurangnya nilai budi pekerti generasi muda saat ini.

Guru sendiri sebagai tenaga pendidik memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah pembelajaran. Guru dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, menentukan model, metode dan strategi pembelajaran. Guru dapat menyusun kurikulum

sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar siswa.⁷

Pengajian kitab kuning memang bukan bagian yang integral di lembaga pendidikan Islam, akan tetapi pengajian kitab kuning merupakan salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam yang muncul di pesantren Jawa dan semenanjung Malaya, uuntuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu.⁸

Untuk itulah salah satu “*great tradition*” agama Islam dengan metode pembelajaran kitab kuning seperti di pondok-pondok pesantren perlu dikembangkan dan dibudayakan di lembaga-lembaga pendidikan formal Islam, karena kita tahu sumber-sumber ilmu yang berhubungan dengan ibadah, syariah, muamalah, akidah dalam ajaran Islam itu kebanyakan berasal dari kitab-kitab kuning, sehingga tradisi-tradisi yang baik dalam Islam tetap terjaga dan dapat dilestarikan. Selain itu, di

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29.

⁸ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

dalam setiap pembelajaran kitab kuning kita juga bisa mempelajari konteks-konteks ajaran Islam secara mendasar sesuai dengan jenjang kompetensi peserta didik.

Selama ini kita tahu buku-buku atau referensi-referensi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam itu dipaket langsung dari pusat seperti buku paket untuk pelajaran fiqih, akhidah akhlaq, Al-Qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam, bahkan banyak pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan agama tidak perlu susah-susah dipelajari melalui kitab-kitab kuning, akan tetapi lebih mudah dan lebih cepat dari internet. Moral generasi muda pun sekarang juga sangat menurun drastis, karena pembelajaran agama sudah dianggap tidak penting. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan formal, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang baik. Jika metode yang digunakan tidak baik, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian dilaksanakan di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang sebab penulis melihat fenomena yang ada bahwa, SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang ini termasuk salah satu sekolah formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al

Hikmah Assalafiyah. Peserta didiknya juga merupakan santri pondok yang ada di yayasan tersebut. Fakta tersebut bukan berarti menjadikan pembelajaran kitab kuning pada lembaga formal ini berjalan lancar, akan tetapi masih banyak masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang. Untuk mempelajari kitab kuning sendiri, peserta didik masih sering mengalami kesulitan, karena ketika di pondok mereka lebih diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an saja.

Oleh karena berbagai hal di atas, menarik minat penulis untuk meneliti metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen utama dalam proses proses belajar mengajar pada SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul penelitian **Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang**, penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia pendidikan khususnya dalam memperkaya referensi metode pembelajaran di sekolah dan kepada para pembaca pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Pedurungan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Pedurungan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran kitab kuning

yang biasa digunakan, terutama yang terdapat di sekolah formal.

b. Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan baru bagi pendidik pada umumnya bagi metode pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah, melalui metode pembelajaran kitab kuning.

c. Bagi pembelajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah keilmuan bagi pembelajar tentang penerapan metode pembelajaran kitab kuning.

d. Bagi pembaca

Pembaca yang membaca hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan pengetahuan mereka mengenai metode pembelajaran kitab kuning, khususnya yang terdapat di SMP Tahfidz Pedurungan Semarang

e. Bagi penelitian yang akan datang

Nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, dengan rumusan masalah yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

⁹ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas), hlm. 7.

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuantujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak mampu menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.¹²

Belajar juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena jika seseorang

¹⁰ Ariepp Hidayat, dkk, *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 01, Februari 2020), hlm. 73.

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 3.

¹² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras), hlm. 4.

tidak belajar, maka ia tidak akan tahu apaapa, hal seperti itu merupakan kebodohan, Islampun menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa belajar. Hal ini terdapat dalam Q.S. al ‘Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui (5).¹³

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk banyak belajar sesuatu lewat membaca. Dalam kata “*Iqra*”, yang berarti bacalah, kata ini mengandung perintah yang berarti mewajibkan kepada umatnya untuk membaca. Kata membaca ini bisa dikonotasikan sebagai kata belajar. Ketika seseorang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 597.

banyak membaca dan mempelajari sesuatu dia akan memiliki pengetahuan yang luas.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Kitab Kuning

Istilah kitab kuning bertujuan untuk memudahkan orang dalam menyebut. Sebutan kitab kuning ini adalah ciri khas dari orang Indonesia itu sendiri, namun ada juga yang menyebutnya “kitab gundul”. Ini karena disandarkan pada kata per kata dalam kitab yang tidak berharakat, bahkan tidak ada tanda baca dan maknanya sama sekali. Tidak seperti layaknya kitab-kitab sekarang yang sudah banyak diberi makna dan harakat sampai catatan pinggirnya biasanya bagi santri pemula itu diajarkan kitab kuning “kecil” yang berisikan kitab ringkas dan sederhana sejumlah halaman yang sedikit. Pemula ini mencakup

kajian pada bidang Tafsir, Hadis, Fikih, Tauhid, Ahlak, Nahwu, Shorof, dan lain-lain.¹⁴

a) Pengertian

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, ditulis menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca dan pada umumnya di cetak pada kertas yang berwarna kuning. Sehubungan dengan warna kertas itu lah kelihatannya kitab-kitab itu disebut kitab kuning serta karena tidak menggunakan tanda baca maka disebut juga dengan kitab gundul.¹⁵

Secara terminologi kata “kitab” berasal dari bahasa Arab, yaitu كَتَبَ (*fi'il madhi*) يَكْتُبُ (*fi'il mudhori*) كِتَابًا (*masdar*) yang berarti tulisan, buku. Oleh karena itu kata “kitab” bisa digunakan

¹⁴ Husi Rahim, Dkk, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama, Direktur Jenderal Kelembagaan, 2003), hlm. 23.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Waca Ilmu, 1999), hlm. 111.

secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun bahasa '*Ajam*' (selain bahasa Arab). Kata "kuning" didalam frase kitab kuning ini menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke dalam sebuah kata benda, diantaranya ditujukan untuk memberikan ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama, misalnya mobil merah dengan mobil biru. Sama-sama jenis mobil tetapi memiliki perbedaan dari segi warna, yang satu berwarna merah dan yang lainnya berwarna biru.¹⁶

b) Tujuan

Secara substansial pembelajaran kitab kuning memiliki tujuan yaitu sebagai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan

¹⁶ Bruinessen, *Kitab kuning Pesantren,dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung : Mizan Anggta IKAPI, 1995), hlm.67.

keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungan, selain itu tujuan pembelajaran kitab kuning ini untuk mendidik calon-calon ulama, bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal dipesantren mereka tidak bercita-cita menjadi ulama, akan tetapi bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹⁷

Selain yang sudah disebutka di atas, tujuan dari pembelajaran kitab kuning sendiri juga ada tiga¹⁸, yaitu:

- 1) Untuk pendalaman dan perluasan ilmu.
- 2) Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti teks tapi juga mengerti konteks.
- 3) Cakap dalam menghadapi persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional serta dapat berperan sebagai

¹⁷ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Departemen Agama: Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 12-13.

¹⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 127.

pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

c) Metode

Menurut Husein Muhammad, metode yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (*munazharah*), metode evaluasi, dan metode hafalan.¹⁹ Adapun penjelasan metode-metode tersebut sebagai berikut:

- 1) Metode *Wetonan* atau *Bandongan* adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima penjelasan.²⁰
- 2) Metode Diskusi (*munazharah*) adalah sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kyai maupun masalah yang benar-benar terjadi

¹⁹ Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 280.

²⁰ Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren Masa Depan*,.....,hlm. 281.

dalam masyarakat. Diskusi ini dipimpin oleh seorang santri namun dalam pengamatan pengasuh atau Kyai yang mengoreksi hasil diskusi tersebut.²¹

- 3) Metode Evaluasi adalah penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan. Cara ini dilakukan setelah kajian kitab selesai dibacakan atau disampaikan. Di masa lalu cara ini disebut imtihan, yakni suatu pengujian santri melalui munaqasyah oleh para guru atau kyai dihadapan forum terbuka. Selesai munaqasyah, ditentukanlah kelulusan.²²
- 4) Metode Hafalan merupakan metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada sebuah pesantren sejak dahulu hingga sekarang. Metode hafalan masih tetap dipertahankan sepanjang masih berkaitan dan diperlukan bagi argumen-argumen naqly dan kaidah-kaidah. Metode ini biasanya diberikan

²¹ Abdurrahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hlm. 80.

²² Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 284.

kepada anak-anak yang berada pada usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah.

- 5) Metode *Sorogan* adalah santri satu persatu secara bergiliran menghadap Kyai atau Ustadz dengan membawa kitab tertentu, misal kitab Fathul Qorib. Kyai membacakan beberapa baris dari kitab itu dan maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan Kyainya.²³

Dari definisi pembelajaran dan kitab kuning yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk menciptakan suasana belajar mengajar dengan menggunakan kitab-kitab keagamaan karangan ulama muslim terdahulu agar peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan serta mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Sa'id Aqiel Siradj dkk., *Pesantren Masa Depan.....*, hlm. 281.

3. SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

SMP Tahfidz Al Hikmah merupakan rintisan sekolah unggulan berasrama yang mempersiapkan generasi hafidz dan hafidzah yang mampu menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran, bertaqwa, berintegritas, berakhlaqul karimah dan memiliki intelektualitas tinggi. Program pendidikan SMP Tahfidz Al Hikmah dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan formal dengan kurikulum berbasis pesantren di bawah tenaga pengajar dan mentor tahfidz yang berkompeten dan profesional dibidangnya.²⁴

SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang adalah salah satu satuan pendidikan yang ada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan juga memiliki wadah induk yaitu yayasan Al Hikmah Assalafiyah. SMP Tahfidz Al Hikmah didirikan pada tahun 2019 yang lalu, yang beralamatkan di Jl. Pesantren nomor 3 RT 05/RW 01 Pedurungan Lor, Pedurungan, Kota Semarang. Lembaga sekolah ini menyelenggarakan pendidikan

²⁴ <https://smptahfidzalhikmah.sch.id/about-us/>, diakses pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 10.58 WIB.

di tiap mata pelajarannya layaknya Sekolah Menengah Pertama lainnya dengan berpedoman pada buku paket. Namun, di SMP Tahfidz Al Hikmah mengkhususkan para peserta didiknya untuk menghafal kitab Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, Tesis saudara Rahmat Ali mahasiswa Universitas Islma Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan judul Model Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam Al Ittihad Banserep Timur Lenteng Sumenep. Penelitian tersebut terfokus pada metode pembelajaran serta problematikanya. Metode yang digunakan seperti metode pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*) dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Faktor-faktor yang dapat mendukung pembelajaran kitab kuning di SMP Islam Al Ittihad Banserep Timur Lenteng Sumenep diantaranya, minat siswa yang besar, metode

yang digunakan menarik, materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan. Adapun faktor yang menjadi kendalanya seperti siswa kesulitan dalam membaca dan menulis Arab serta rendahnya kemampuan siswa terhadap ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Hal yang membedakan penelitian penulis dengan Tesis dari Rahmat Ali adalah objek yang diteliti. Penelitian Skripsi Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah lebih berfokus pada proses pembelajaran kitab kuningnya, sedangkan Tesis Rahmat Ali focus pada penelitian metode yang diajarkan serta problematika yang dihadapi ketika pembelajaran kitab kuning.

Kadua, skripsi saudara Nur Cahyati mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta yang berjudul PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI KELAS I'DADY PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYYAH YOGYAKARTA (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan Metode Sorogan). Penelitian tersebut berfokus pada proses pembelajaran kitab kuning di kelas I'dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan menggunakan metode bandongan ataupun metode sorogan, serta kelebihan dan kekurangan menggunakan kedua metode tersebut (sorogan dan bandongan) di atas.

metode bandongan yaitu seorang ustad harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena sistem dari metode bandongan ustad membacakan kitab sementara santri memberikan tanda di dalam kitab atau menulis apa yang dikatakana ustad. Sementara dalam metode sorogan santri dituntut untuk bisa memaca kitab kuning, karena santri disuruh membaca langsung di depan ustadnya, apabila ada yang salah dalam pembacaan santri maka ustad akan membenarkan secara langsung.

Perbedaan skripsi Nur Cahyati dengan skripsi yang sedang diteliti penulis adalah objek yang diteliti. Skripsi Nur Cahyati meneliti Pondok Pesantren yang merupakan Lembaga yang biasa menggunakan kitab kuning sebagai pembelajaran keagamaannya. Sedangkan penelitian Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah memiliki objek di lembaga sekolah formal dimana memang jarang sekali ditemukan pembelajaran kitab kuning dipelajari serta diajarkan di sana.

Ketiga, skripsi saudara Basori Ahmad mahasiswa Institut Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul Metode Pembelajaran Kitab Kuning Washoya untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Al Hikmah Melathen, Tulungagung. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah metode pelaksanaan pembelajaran kitab kuning untuk

membentuk karakter siswasiswa yaitu lewat metode bandongan, sorogan dan syawir. Sementara itu, ada beberapa problematika pembelajaran di SMP Al Hikmah Melathen, Tulungagung yaitu, terdapat siswa yang bolos, siswa belum istiqomah dalam belajar, serta kurangnya keteladanan guru serta pengajar dalam membentuk karakter siswa.

Pada skripsi Basori Ahmad yang membedakan dengan penelitian penulis tentang Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah adalah tentang objek yang diteliti. Skripsi Basori Ahmad berfokus pada metode yang digunakan ketika pembelajaran kitab kuning di sana serta beberapa problematika yang terjadi ketika proses pembelajaran kitab kuning. Sementara objek penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah adalah Proses pembelajarannya secara keseluruhan yang mencakup apa saja yang dapat menjadikan pembelajaran kitab kuning berjalan dengan lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²⁶

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu penggambaran atau pendeskripsian secara mendalam

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, (Jakarta:Grasindo, 2013), hlm. 1.

²⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

tentang situasi atau proses yang diteliti.²⁷ Dalam pengertian lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁸ Oleh karena itu, peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini perlu untuk terjun langsung ke lapangan agar bisa melihat secara komperhensif dan detail mengenai fakta di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al Hikmah, yang beralamatkan di Jl. Pesantren no. 3 Kelurahan Pdurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, 50192. Penelitian ini akan di mulai pada semester ganjil tahun 2021.

²⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Erlangga, 2009), hlm. 24.

²⁸ Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, menggunakan metode wawancara dan observasi yang ditujukan untuk mengambil data dari narasumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah metode pembelajaran yang digunakan pendidik serta peserta didik di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.²⁹ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa didapatkan dari mana saja yang masih berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang ada pada sumber primer. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari berbagai unsur di sekitar SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

baik pelaksana, jamaah, tokoh masyarakat, serta berbagai literatur yang lain.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.³⁰ Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi

³⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³¹ Observasi ini adalah metode yang ditujukan untuk mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan fakta di lapangan, yang memiliki kebenaran faktual. Sehingga, proses kegiatan yang terjadi di lapangan bisa rekam berdasarkan fakta melalui teknik observasi ini.

Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data tentang bagaimana adalah pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan. Melalui teknik ini, informasi data direkam melalui kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) juga menjadi metode dalam memperoleh data yang berbentuk informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada

³¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, hlm. 112.

narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³² Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan adalah pertanyaan yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini yang ditujukan kepada pendidik, peserta didik, serta beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

³² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, hlm. 116.

arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³³

Teknik dokumentasi ini yang akan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk, teks catatan, foto, video, dan rekaman pada objek penelitian yang berlangsung di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan, agar memudahkan peneliti untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai jenis dokumentasi di atas. Dokumentasi ini membantu untuk mengumpulkan data dari rumusan masalah tentang pelaksanaan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian lapangan perlu dilakukan uji keabsahan data untuk mengetahui kebenarannya. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁴ Teknik triangulasi untuk mengetahui kebenaran melibatkan berbagai unsur, seperti triangulasi teknik penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian dari ketiga unsur triangulasi tersebut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara untuk mengetahui kebenaran data berdasarkan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dari berbagai teknik dalam rangka untuk menguji kebenaran dari berbagai teknik yang dilakukan.³⁵ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beragam teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 327.

dengan teknik yang sama.³⁶ Misalnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada pendidik di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan saja tetapi juga peserta didik serta berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaannya. Beberapa hal tersebut yang dilakukan dalam triangulasi sumber untuk mengetahui kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 374.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah didapatkan di lapangan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.³⁸ Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, analisis data lebih di fokuskan mulai dari penelitian di lapangan hingga data yang diperoleh. Dalam kenyataannya, analisis data lebih kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.³⁹ Miles & Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (a) reduksi data (*data reduction*); (b) paparan data (*data display*); dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁴⁰

³⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*,...hlm. 51.

³⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 55.

⁴⁰ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 19.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴¹

2. Paparan Data (*data display*)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 245.

⁴² Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, hlm. 17.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing & verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴³ Penarikan kesimpulan menjadi sebuah garis besar mengenai penelitian yang telah dilakukan di lapangan melalui berbagai proses-proses penelitian. Namun, kesimpulan ini perlu dikaji kembali dengan berbagai instrumen yang mendukung penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan,

⁴³ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, hlm. 18.

maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan bisa lebih *grounded*.⁴⁴

⁴⁴ Hengki Wijaya, *Anaiisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, hlm. 56-59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

1. Sejarah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang merupakan rintisan sekolah unggulan berasrama yang mempersiapkan generasi hafidz dan hafidzah yang mampu menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, bertaqwa, berintegritas, berakhlaqul karimah dan memiliki intelektualitas tinggi. Program pendidikan SMP Tahfidz Al Hikmah dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan formal dengan kurikulum berbasis pesantren di bawah tenaga

pengajar dan mentor tahfidz yang berkompeten dan profesional dibidangnya.⁴⁵

Lokasi SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang sendiri berada di Jalan Pesantren No. 3 RT 001 Rw 005 Pedurungan Lor, Pedurungan, Semarang. Secara nyata, Sekolah Menengah Pertama ini berdiri sejak tahun 2018 dan didirikan oleh Bapak Muhammad Najih Anis Fuadi, M.Kom. yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan dibantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah pendidik yang ada di sana.⁴⁶

SMP Tahfidz Al Hikmah memiliki induk yayasan yaitu Yayasan Al Hikmah Assalafiyah. Yayasan Al Hikmah Assalafiyah sendiri didirikan oleh K.H. Drs. M. Qodirun Nur pada tahun 1985. Yayasan tersebut selain memiliki cabang sekolah formal yaitu SMP Tahfidz Al Hikmah, juga memiliki Pondok Pesantren yang Bernama Ponpes Al Hikmah Semarang.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khoirusaadah, selaku pendidik pembelajaran kitab kuning SMP Tahfidz Al Hikmah, pada Senin, 25 Oktober 2021.

⁴⁶ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Senin, 25 Oktober 2021.

Visi SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan adalah “Menyiapkan generasi hafidz Qur’an yang berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi”. Sementara itu, Misi SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang berperilaku sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat.
3. Menyiapkan generasi hafidz Quran yang berperilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, religius, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

Hingga saat ini SMP Tahfidz AL Hikmah Pedurungan Semarang senantiasa ikut berperan aktif dan mewarnai dalam upaya membangun masyarakat khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan, baik itu pengetahuan umum serta dalam bidang

⁴⁷ Studi dokumentasi MMT Visi Misi SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

keagamaan bagi anak-anak jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan tersebut telah berjalan berkesinambungan kurang lebih selama 3 tahun ini.

SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang secara resmi mendapat sertifikat Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPP) dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Pada tanggal 2 September tahun 2019, dengan nomor 69990140. Hal tersebut ditandai berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/G4/KL/2009 Tahun 2009 Tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional.⁴⁸

2. Letak Geografis SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Letak geografis SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang berada di Jalan Pesantren No. 3 RT 001 Rw 005, Kelurahan Pedurungan Lor, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

⁴⁸ Studi dokumentasi NSPP SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.

SMP Tahfidz Al Hikmah terletak di dekat kota walaupun lokasi masuk gang namun jarak dari pintu masuk gang menuju lokasi tidak jauh, sehingga ketika wali murid SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang ingin datang ke sekolah tidak susah. Akses jalannya yang bagus dan sudah berpaving dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga dapat mempercepat jangkauan menuju ke lokasi.⁴⁹

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Pendidik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah cukup bervariasi. Ada pendidik yang telah lulus pada jenjang Strata 1, ada yang telah menyelesaikan jenjang Strata 2, dan ada juga yang sedang dalam menempuh program Strata 2. Pendidik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah sendiri biasa dipanggil dengan Ustadz untuk pendidik laki-laki dan Ustadzah untuk pendidik perempuan.

⁴⁹ Hasil observasi lapangan pada Senin, 25 Oktober 2021.

Menjadi pendidik di SMP Tahfidz Al Hikmah selain harus memiliki wawasan yang luas, juga harus memiliki kesabaran yang tinggi karena SMP Tahfidz Al Hikmah adalah sekolah rintisan yang sedang dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik sekolah maupun pembelajarannya. Jadi, para pendidik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah harus lebih bisa menyesuaikan dengan keadaan yang ada dengan berbagai fasilitas yang belum sangat lengkap dan memadai.⁵⁰ Adapun daftar pendidik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang sebagai berikut:

⁵⁰ Hasil observasi lapangan pada Selasa, 26 Oktober 2021.

Tabel 1 Data Pendidik SMP Tahfidz Al Hikmah
Pedurungan Semarang

No.	Nama	P/L	Alamat
1	M. Najih Anis Fuadi, M.Kom.	L	Jl. Pesantren No. 3 RT 01/RW 05 Pedurungan Lor, Semarang
2	Ahmad Mukhlisin, S.Pd., M.M.	L	Jl. Pesantren No. 3 RT 01/RW 05 Pedurungan Lor, Semarang
3	Hikmatul Fitriyah, S.Si.	P	Jl. Brigjend Soediarso 652, Plamongsari RT 02/ RW 01, Semarang
4	Melly Febriani, S.Pd.	P	Wonoagung RT 03/RW 02, Wonoagung, Karangtengah, Demak
5	Hamam Nasirudin, S.Si.	L	Jl. Pesantren RT 01/RW 05 Pedurungan Lor, Semarang
6	Muhammad Aniq, S.Pd.	L	Jl. Kudu RT 05/ RW 02, Genuk, Semarang
7	Khoirusa'adah, S.Pd.	P	Jl. Dukuhan, RT 05/RW 03, Kalisari, Sayung, Demak
8	Listna Zainul Ikhoil Ula, S.H.	L	Karangawen, RT 01/ RW 11, Karangawen, Demak

No.	Nama	P/L	Alamat
9	Arifatuz Zakiyah, S.Pd.	P	Dusun Tlogo RT 01/RW 08 Batusari, Mranggen, Demak
10	Gus Munir, M.Pd.	L	Jl. Mbah Brojodipo No. 9 RT 04/RW 06 Gaji, Guntur, Demak
11	Wihdatul Vanul Wudat, S.Pd.	P	Jl. Sunan Kalijaga, Penggaron kidul, RT 02/RW 01, Pedurungan, Semarang
12	Lailatus Shiva S.Pd.	P	Desa Sandan RT 01/RW 02, Guntur, Demak
13	Rouf Abdul Wahab, S.Pd.	P	Jl. Pesantren RT 01/RW 05 Pedurungan Lor, Semarang
14	Rahmawati, S.Pd.	P	Jl. Kembangan, Desa Kembangarum RT 05/ RW 05, Mranggen, Demak

Sementara itu, peserta didik yang di SMP Tahfidz Al Hikmah berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah. Walaupun SMP Tahfidz Al Hikmah adalah sekolah yang juga membebani peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Quran, namun tidak semua yang masuk disini sudah sedari awal memiliki tabungan hafalan.

Banyak juga dari para peserta didik awalnya belum memiliki pengetahuan tentang tahfidz Al-Qur'an. Namun, karena semangat yang besar dan keinginan yang sungguh-sungguh seiring berjalannya waktu para peserta ini dapat menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan yang ada. Saat ini jumlah peserta didik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah berjumlah 130 anak dengan berbagai latar belakang keluarga. Peserta didik yang berjumlah 130 anak tadi, terbagi kedalam 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas VII, 2 kelas VIII dan 1 kelas IX. Kelas VII terdiri dari kelas VII A, B dan C. Kelas VIII terdiri kelas A dan B, sementara kelas IX sendiri terdapat satu kelas saja.⁵¹

⁵¹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Selasa, 26 Oktober 2021.

4. Sarana dan Prasarana di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Sarana yang mendukung sangat berpengaruh terhadap perkembangan serta kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik serta pendidik SMP Tahfidz Al Hikmah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, SMP Tahfidz Al Hikmah memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung bagi peserta didik maupun pendidik, di antaranya yaitu:⁵²

- a) 9 ruang kelas yang bersih, nyaman dan cukup luas
- b) 1 kantor guru
- c) 1 ruang aula yang luas
- d) 7 kamar mandi
- e) 1 UKS
- f) 1 ruang OSIS

⁵² Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada Selasa, 26 Oktober 2021.

- g) Ruang tamu
- h) 1 ruang perpustakaan
- i) 1 ruang laboratorium
- j) Halaman sekolah yang cukup
- k) Seperangkat *Sound system*

5. Struktur Kepengurusan SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Pada tanggal 3 Juli 2020 telah diadakan rapat pembahasan mengenai kepengurusan baru SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan. Tujuan diadakannya rapat tersebut adalah guna meneruskan seluruh kegiatan belajar mengajar serta program tahfidz di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun dengan pembentukan kepengurusan yang baru. Adapun susunan kepengurusan SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan adalah sebagai berikut.⁵³

⁵³ Data profil SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang.

Kepala Sekolah : M. Najih Anis Fuadi,
M.Kom.

Wakil Kepala : Ahmad Mukhlisin, S.Pd.,
M.M.

Kepala TU : Lisna Zainul Ikho'il Ula,
S.H.

Bendahara : Khoirusa'adah S.Pd.

Waka Kurikulum : Hikmatul Fitriyah S.Si.

Waka Kesiswaan : Melly Febriani, S.Pd.

Waka Sarpras : Muhammad Anik, S.Pd.

Waka Humas : Rouf Abdul Wahab, S.Pd.

B. Latar Belakang dan Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan

1. Latar Belakang Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Tahfidz Al Hikmah

Berdasarkan penuturan Bapak Muhammad Aniq selaku Waka Sarpras di SMP Tahfidz Al Hikmah, beliau mengatakan “latar belakang diadakannya pembelajaran kitab kuning di SMP tersebut merupakan inisiatif dari Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah agar peserta didik SMP Tahfidz Al Hikmah walaupun bersekolah di sekolah formal tapi tetap bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang lebih, yang berasal dari kitab kuning karya ulama terdahulu. Sehingga nantinya mereka menjadi lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik mengenai ilmu-ilmu umum, namun juga ilmu agama Islam. Tidak ada program khusus dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai

pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah ini.⁵⁴

Pendidik yang mengajar di SMP Tahfidz Al Hikmah berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa dari mereka ada yang berasal dari alumni Pondok Pesantren, namun beberapa yang lain tidak memiliki latar belakang Pendidikan pesantren. Walaupun begitu, ketika para pendidik sudah berada di sekolah, semua dapat berkumpul dan membaaur dengan baik satu sama lain. Namun, karena mengajarkan kitab kuning tidak mudah dilaksanakan oleh sembarang orang, maka semua pendidik yang mengajar pembelajaran kitab kuning adalah yang memiliki latar belakang Pendidikan pesantren. Selain itu, mereka juga memiliki pemahaman keilmuan yang lebih untuk diajarkan kepada para peserta didik.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Fitriyah, Waka Kurikulum dan pendidik pembelajaran kitab kuning SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Rabu, 27 Oktober 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Melly Febriani, Waka Kesiswaan SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Rabu, 27 Oktober 2021.

Kepala SMP Tahfidz Al Hikmah, Bapak Najih Anis Fuadi juga ikut mengajar pembelajaran kitab kuning yaitu Kitab Lubabul Hadis. Bapak Najih Anis Fuadi juga merupakan salah satu lulusan dari Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Kabupaten Demak. Sehingga beliau juga merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut berperan dalam memberikan pengajaran lewat pembelajaran kitab kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang.⁵⁶

2. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah

Tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah yaitu agar para peserta didik dapat memahami kitab kuning secara lebih mendalam serta nantinya bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang ingin ditanamkan sejak dini yaitu peserta didik diarahkan untuk tidak hanya terfokus kepada pemahaman ilmu-

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anik, pendidik pembelajaran kitab kuning SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Rabu, 27 Oktober 2021.

ilmu umum saja, tapi juga memiliki pemahaman ilmu agama yang baik melalui pembelajaran kitab kuning. Dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya diajarkan tentang ilmu pengetahuan sebagai pondasi pemikiran mereka, namun juga diajarkan akhlak dan budi pekerti yang akan membangun karakter peserta didik. Terutama di masa-masa menginjak jenjang SMP seperti mereka yang masih dalam proses pencarian jati diri.⁵⁷

C. Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Proses pembelajaran Kitab Kuning yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah sendiri diberi nama dengan “Program Pembiasaan”. Seluruh peserta didik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah wajib mengikuti

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Fitriyah, Waka Kurikulum dan pendidik pembelajaran SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Rabu, 27 Oktober 2021.

pembelajaran kitab kuning baik yang laki-laki maupun perempuan, dari yang kelas VII hingga kelas IX.⁵⁸

Proses pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, pukul 07.00-07.30 WIB. Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran kitab kuning ini yaitu selama 30 menit. Pembelajaran kitab kuning sendiri di setiap kelasnya dipimpin oleh Ustadz dan Ustadzah yang telah berpengalaman dibidangnya. Tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning ini yaitu untuk menambah wawasan keilmuan peserta mengenai ilmu dari kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu. Karena kita ketahui bersama dalam kitab-kitab klasik ulama terdahulu menjadi sumber referensi serta rujukan yang dapat menjadi pedoman kehidupan. Pembelajaran kitab kuning melalui “Program Pembiasaan” ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang. Kitab yang diajarkan ada empat buah yaitu Kitab *Alala*, *Syifaul Jinan*, *Lubabul Hadis*, dan *Fashalatan*.⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khoirusaadah, pendidik pembelajaran kitab kuning SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Senin, 26 Oktober 2021.

⁵⁹ Hasil Observasi lapangan yang dilakukan pada Selasa, 26 Oktober 2021.

Dari keterangan salah satu pendidik pembelajaran kitab kuning, Bapak Muhammad Aniq menuturkan “Ketika pertama kali masuk di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang, peserta didik Sebagian besar belum mengenal apa itu kitab kuning. Banyak dari mereka masih sangat awam tentang pembelajaran kitab kuning tersebut. Setelah intensitas lamanya kegiatan yang dilaksanakan, sedikit demi sedikit mereka dapat memaknai tulisan arab pegon dan membacanya walaupun belum secara lancar. Untuk beberapa peserta didik yang sedari awal sudah memiliki pengetahuan terhadap kitab kuning, mereka tidak terlalu kesulitan mengikuti pembelajaran. Bahkan beberapa dari mereka sudah bisa menjadi contoh bagi teman-teman mereka yang lain dalam pembelajaran kitab kuning tersebut”.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Anik, pendidik pembelajaran kitab kuning SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Rabu, 27 Oktober 2021.

1. Perencanaan kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning

a) Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali, dapat diketahui jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, pukul 07.00 - 07.30 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di kelas masing-masing, namun, setiap hari Rabu dilaksanakan bersama-sama diikuti kelas VII, VIII dan IX di aula SMP Tahfidz Al Hikmah yang memiliki ukuran cukup luas.

b) Materi Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun kitab yang diajarkan dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah ada empat buah yaitu, Kitab *'Alala* (berisi pendidikan akhlak), *Syifaul Janan* (mengajarkan tajwid), *Lubabul Hadis* (berisi tentang hadis-hadis Nabi), dan *Fashlatan* (mengajarkan tentang fikih).

2. Proses Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali pada hari Senin, 1 November 2021, pukul 07.00 WIB. Diperoleh data bahwa kitab kuning yang diajarkan pada hari Senin adalah Kitab *Syifaul Janan*. Semua kelas dari kelas VII sampai kelas IX belajar kitab tersebut, hanya yang membedakan adalah judul bab yang dipelajari. Kitab *Syifaul Janan* yang diajarkan adalah karangan beliau Almarhum Syekh Sa'id bin Sa'id Nabhan, yang diterjemahkan oleh Ahmad Muthohar bin Abdurrahman Al Maraqi. Selain itu, kegiatan pembelajaran kitab kuning pada hari Senin ini dilaksanakan di setiap masing-masing kelas.⁶¹

Untuk peserta didik SMP Tahfidz Al Hikmah sendiri Ketika hari Senin semuanya mengenakan seragam OSIS lengkap biru putih. Perbedaannya dengan Sekolah Menengah Pertama kebanyakan adalah peserta didik putri di sini semuanya wajib memakai jilbab serta untuk peserta didik laki-laki

⁶¹ Hasil observasi lapangan dilakukan pada Senin, 1 November 2021.

semuanya wajib memakai peci berwarna hitam. Lebih khusus lagi untuk peserta didik laki-laki peci hitam yang dikenakan memang sudah disediakan oleh sekolah, yakni yang memiliki logo sekolah di bagian ujung kiri depan peci. Namun, walaupun bertempat tinggal di pesantren semua peserta didik laki-laki tidak diperkenankan memakai sarung kecuali untuk hari Jum'at.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Ceramah, dengan metode yang digunakan adalah ceramah. Ceramah adalah metode pembelajaran dimana guru adalah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Guru membacakan bacaan Kitab serta maknanya dengan Bahasa Jawa secara perlahan atau dalam bahasa pesantren sering disebut sebagai metode *bandongan*. Metode *bandongan* adalah metode pembelajaran kitab kuning klasik dengan guru yang membacakan, menerjemahkan serta menerangkan isi kitab yang diajarkan. Kemudian para peserta didik menulis makna setiap katanya menggunakan arab pegon pada kitab masing-masing. Untuk peserta didik kelas VIII dan kelas IX yang peneliti amati rata-rata hampir semuanya sudah dapat memaknai tulisan

dengan arab pegon cukup baik karena sudah terbiasa dengan pembelajaran kitab kuning yang mereka dapatkan sejak kelas VII dahulu, walaupun ada sekitar 5-10 anak yang masih belum lancar. Berbeda dengan kelas VII yang baru masuk, masih didapati banyak anak yang terlihat kesulitan dalam memaknai tulisan dengan arab pegon. Dalam hal ini, pendidik juga harus menyesuaikan dengan lebih sabar dalam membacakan maknanya, tidak boleh tergesa-gesa.⁶²

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan mengaji sebagai berikut:

- a. Pendidik masuk ke dalam kelas tepat pukul 07.00 WIB
- b. Pendidik membuka pembelajaran kitab kuning dengan salam
- c. Kemudian pendidik memberi pengantar berupa nasihat dan motivasi
- d. Selanjutnya, pendidik memulai membacakan kitab kuning sesuai jadwalnya

⁶² Hasil observasi lapangan dilakukan pada Senin, 1 November 2021.

- e. Setelah selesai membacakan, pendidik mulai menjelaskan maksud dari apa yang telah dibaca
- f. Pendidik selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan kemudian dijawab dan diperjelas lagi oleh pendidik
- g. Sebelum mengakhiri pembelajaran, pendidik memberi nasihat untuk selalu mengingat-ingat bacaannya, apabila belum bisa jangan merasa bisa, apabila sudah bisa jangan malas untuk belajar lagi, serta perintah untuk selalu taat pada peraturan dan kepada Ustadz dan Ustadzah.
- h. Diakhir, pendidik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

Pada penelitian kedua kalinya, yang dilaksanakan pada Selasa, 2 November 2021, pukul 07.00 WIB diperoleh data bahwa pembelajaran kitab kuning yang diajarkan adalah Kitab *Alala* yang berisi tentang pelajaran akhalkul karimah. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan sama persis ketika hari Senin, yakni dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Metode pembelajaran yang digunakan di enam kelas cukup bervariasi yaitu ada yang

menggunakan metode ceramah serta ada yang menggunakan metode diskusi (*Cooperative Learning*). Diskusi (*Cooperative Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan syitem belajar kelompok kecil.⁶³

Seperti yang peneliti amati di kelas VIII A dan kelas IX, pendidik menggunakan metode pembelajaran diskusi (*Cooperative Learning*). Pendidik memaknai kitab kemudian menjelaskan maksud dari materi pada hari itu terlebih dahulu. Kemudian para peserta didik diminta berkelompok 3-4 orang untuk mendiskusikan lebih dalam materi yang telah disampaikan. Metode pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih aktif bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Bahkan peneliti temui juga beberapa peserta didik meminta untuk diajarkan memaknai kitab kuning kepada teman yang lainnya dalam satu kelompok tersebut. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada hari kedua ini juga hampir sama seperti pada hari pertama.

⁶³ Hasil observasi lapangan pada Selasa, 2 November 2021.

Penelitian pada hari ketiga, dilaksanakan pada Rabu, 3 November 2021, pukul 07.00 WIB diperoleh data bahwa pembeajaran kitab kuning tidak dilaksanakan di kelas masing-masing, namun bertempat di Aula Sekolah. Pembelajaran kitab kuning pada hari itu dipusatkan seluruhnya di aula, baik Kelas VII, VIII, maupun Kelas IX. Kegiatan di aula sekolah tersebut yang membedakan hanya tempat peserta didik laki-laki dan pesempuan yang dibatasi oleh satir besar dan panjang. Peserta didik laki-laki berada di sebelah barat aula, sementara peserta didik perempuan berada di sebelah timur aula. Pembelajaran kitab kuning setiap hari Rabu memang dilaksanakan bersama-sama di aula sekolah. Hal tersebut dikarenakan Bapak Kepala Sekolah yang langsung memimpin pembelajaran kitab kuning. Kitab yang diajarkan oleh bapak Kepala Sekolah adalah Kitab *Lubabul Hadis* karya Syekh Jalaludin ibnu Kamaluddin Assuyuthi, berisi hadis-hadis Rasulullah S.A.W. yang sanad-sanadnya shahih.⁶⁴

⁶⁴ Hasil observasi lapangan pada Rabu, 3 November 2021.

Proses pembelajaran kitab kuning pada hari Rabu ini kurang lebih sama ketika proses pembelajaran pada hari Senin dan Selasa. Kepala Sekolah terlebih dahulu menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan, namun kemudian selanjutnya lebih banyak menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajarannya. Ketika selesai menyampaikan materi yang diajarkan, Kepala Sekolah memberikan waktu bagi para peserta didik untuk berdiskusi tentang isi dari hadis yang telah disampaikan. Setelah itu, Kepala Sekolah juga memberikan cukup banyak waktu untuk para peserta didik melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan. Bahkan beberapa kali pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik melenceng dari materi, namun Kepala Sekolah dengan sabar tetap memberikan jawabannya. Tak lupa juga Kepala Sekolah memberi nasihat dan arahan langsung kepada para peserta didiknya untuk selalu giat belajar ilmu-ilmu umum maupun ilmu agama serta memantapkan kembali hafalan Al-Qur'an para peserta didik ketika di Pondok Pesantren.

Pada penelitian keempat, dilaksanakan pada Kamis, 4 November 2021, pukul 07.00–08.00 WIB. Pada hari ini hampir di semua kelas para peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab kuning semangatnya terasa kurang dari hari-hari sebelumnya. Hal tersebut dapat dimaklumi karena sudah sampai pertengahan minggu sehingga mulai timbul rasa bosan dan jenuh. Terutama bagi peserta didik yang belum bisa memaknai kitab kuning dengan lancar, beberapa dari mereka sibuk sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran.⁶⁵

Ketika terjadi hal yang demikian, dari beberapa kelas yang diamati penulis beberapa pendidik memiliki caranya masing-masing agar peserta didik kembali fokus pada pembelajaran. Diantaranya yang dilakukan seperti memadukan dengan cerita-cerita agama, kemudian dengan dipadukan dengan praktek. Pada hari keempat ini, pelajaran yang diajarkan adalah Kitab *Fashalatan* yang mengajarkan tentang fikih, jadi memang sangat tepat apabila dipadukan dengan praktek langsung. Semua itu dilakukan agar

⁶⁵ Hasil observasi lapangan pada Kamis, 4 November 2021.

peserta didik kembali fokus dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning.

Hampir di semua kelas yang penulis amati para pendidik menggunakan metode praktek untuk memadukan pembelajaran fikih *Fashalat* ini. Sebab pelajaran pada hari Kamis ini mengajarkan materi tentang fikih memang sangat tepat apabila dipadukan menggunakan metode pembelajaran praktek atau demonstrasi. Hal itu menjadikan para peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memahamkan mereka tentang materi yang diajarkan.⁶⁶

Sebelum pembelajaran usai tak henti-hentinya pendidik memberi nasihat kepada peserta didik SMP Tahfidz Al Hikmah untuk meluruskan niat mengingat Kembali tujuan ketika berangkat dari rumah, mencari ilmu dengan penuh semangat, agar bertambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak lupa juga mengingatkan kembali bahwa setiap hari harus ada peningkatan, baik dalam hal pengetahuan, akhlak serta hafalan Al-Qur'an para peserta didik.

⁶⁶ Hasil observasi lapangan pada Kamis, 4 November 2021.

Harapan dari Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah, para pendidik serta pembina para peserta didik tetap bersemangat dalam menuntut ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Agama adalah pondasi bagi peserta didik untuk mengarungi kehidupan kelak, sementara pengetahuan umum yang mereka miliki akan mengantar mereka mencapai cita-cita yang diinginkan serta agar menjadi manusia yang dapat mengikuti perkembangan zaman.⁶⁷

3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Dari pemaparan tentang proses pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan ada empat metode yang digunakan para pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kitab kuning selama kurang lebih empat hari tersebut, diantaranya:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Fitriyah, Waka Kurikulum dan pendidik pembelajaran SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Kamis, 4 November 2021.

a) **Metode Ceramah**

Metode ceramah ini dari yang peneliti amati adalah metode yang paling banyak dan paling sering digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah.

Tercata hampir di semua pembelajaran kitab kuning dari hari pertama hingga keempat menggunakan metode ceramah. Namun, memang ada beberapa pendidik yang kemudian memberikan variasi dengan menggabungkan dengan metode lain seperti ketika pembelajaran Kitab *Fashalatan* yang dipadukan dengan metode praktek, kemudian ketika pembelajaran Kitab *Lubabul Hadis*, pendidik juga memadukan metode ceramah dengan metode tanya jawab sesudahnya.

b) **Metode Diskusi (*Cooperative Learning*)**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, didapati penulis bahwa hanya dua pembelajaran kitab yang penerapannya menggunakan metode diskusi (*Cooperative*

Learning) ini, yaitu ketika pembelajaran Kitab *'Alala* dan Kitab *Lubabul Hadis*.

Metode diskusi ini memang kurang cocok apabila diterapkan pada semua Kitab *Fashalatan*. Karena memang ketika peserta didik itu belajar ilmu fikih maka sebaiknya praktek dan demonstrasi yang harus dikedepankan, karena perkara ibadah sudah ada tuntunannya dalam Kitab *Fashalatan*, jadi untuk metode diskusi tidak perlu dipraktikkan.

c) **Metode Tanya Jawab**

Untuk metode tanya jawab sendiri dari hasil penelitian yang penulis lakukan hanya dilaksanakan pada satu pembelajaran kitab yaitu Kitab *Lubabul Hadis*. Pendidik Kitab *Lubabul Hadis* sendiri adalah Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah. Dalam pembelajarannya beliau selalu menyempatkan waktu untuk para peserta didik bertanya sesuka hati mereka mengenai materi yang disampaikan, bahkan terkadang juga pertanyaannya melenceng dari pembahasan.

Dalam pembelajaran kitab kuning metode tanya jawab sendiri memang tidak banyak digunakan karena beberapa hal salah satunya adalah seorang pendidik harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang luas mengenai materi yang diajarkan, bahkan diluar itu juga. Jadi, memang tidak semua pendidik yang mengajar kitab kuning mampu untuk mengimplementasikannya.

d) Metode Praktek

Metode praktek sendiri penulis temukan hanya dilaksanakan ketika pembelajaran Kitab *Fashalatan*. Hal tersebut hampir dilaksanakan oleh semua pendidik di semua kelas. Karena memang pembelajaran fikih yang didapat dari Kitab *Fashalatan* sangat tepat dipadukan dengan metode praktek.

Setelah pendidik menyampaikan materi pada hari tersebut, kemudian para peserta diminta untuk mempraktekannya juga. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik selain mendapat bekal ilmu pengetahuan juga mendapat bekal

praktek yang dapat diterapkan kelak ketika sudah terjun di masyarakat.

4. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah Ujian Akhir yang di SMP Tahfidz Al Hikmah biasa disebut dengan Ujian Ubudiyah. Ujian Ubudiyah ini biasanya dilaksanakan sebelum Ujian Akhir Sekolah dilaksanakan. Dalam waktu kurang lebih satu minggu, para peserta akan dievaluasi sejauh mana kemampuan mereka memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam Ujian Ubudiyah para peserta didik juga diminta untuk mempraktekkan beberapa materi fikih yang telah diajarkan pada mereka, begitu penuturan dari Ibu Hikmatul Fitriya selaku Waka Kurikulum dan juga pendidik pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Fitriyah, Waka Kurikulum dan pendidik pembelajaran SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang pada Kamis, 4 November 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang telah berjalan dengan baik. Proses Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan selama empat hari, dari hari Senin-Kamis. Adapun kitab-kitab yang diajarkan adalah Kitab *Syifaul Janan*, *'Alala*, *Lubabul Hadis* dan Kitab *Fashalatan*. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang cukup bervariasi. Hal itu disebabkan karena penerapan metode pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Beberapa metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi (*Cooperative Learning*) serta metode praktek dan demonstrasi. Sementara itu, evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan Ujian yang biasa disebut dengan Ujian Ubudiyah serta ujian praktek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang”, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak diantaranya:

- 1) Bagi Kepala SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang

Kepala SMP Tahfidz Al Hikmah sebaiknya tetap melanjutkan dan melestarikan kegiatan pembelajaran kitab kuning yang sudah dijalankan. Selain untuk menambah wawasan pengetahuan keagamaan peserta didik, hal tersebut juga dapat menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadakan pembelajaran kitab kuning serupa. Namun, untuk kedepannya, Kepala Sekolah juga sebaiknya menambah jumlah fasilitas pembelajaran kitab kuning agar pembelajaran terlaksana lebih baik lagi.

- 2) Bagi Pendidik

Pendidik sudah dapat melakukan yang terbaik untuk proses pembelajaran kitab kuning. Namun, sebaiknya untuk kedepannya lagi, para peserta didik semakin menambah metode, serta model

pembelajaran agar pembelajaran semakin bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Para peserta didik SMP Tahfidz Al Hikmah sudah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Namun, alangkah lebih baik peserta didik untuk kedepannya mampu mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan lebih bersemangat, tidak sibuk dengan teman yang lain, serta lebih hormat dan patuh kepada Ustadz dan Ustadzah.

C. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca untuk semakin menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Dedy Yusuf. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Jurnal SAP, Vol. 1 No. 2.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Waca Ilmu.

B. Mathew, Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Bruinessen. 1995. *Kitab kuning Pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan Anggota IKAPI.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

Departemen Agama RI. 2009. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Syaamil Quran.

Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.

Hidayat, Ariepp dkk. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 09/NO: 01.

Ibrahim, Nana Sunjana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

Maesaroh, Siti. 2013. *Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.

Maksum. 2013. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Departemen Agama: Kelembagaan Agama Islam.

Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Raco, J.R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan)*. Jakarta: Grasindo.

Rahim, Husi Dkk. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama.

Rouf, Abd. 2015. *Potret Pendidikan Agama di Sekolah Umum*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Saleh, Abdurrahman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siradj, Sa'id Aqiel dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyitno, Imam. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Widya, Annisa. 2019. Tentang SMP Tahfidz Al Hikmah. <https://smptahfidzalhikmah.sch.id/about-us/>. diakses pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 10.58 WIB.

Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Pendidik Pembelajaran Kitab Kuning SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
2	Bagaimanakah profil dari SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
3	Bagaimanakah proses pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang berlangsung?
4	Bagaimana respon anak terhadap adanya pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
5	Apakah kepala sekolah SMP Tahfidz Al Hikmah yang juga mengajar pembelajaran kitab kuning memiliki <i>background</i> Pendidikan keagamaan?

Wawancara Waka SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan

No	Pertanyaan
1	Apa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
2	Bagaimanakah latar belakang pendidik yang ada di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
3	Apa sajakah tujuan diadakannya pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?
5	Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tdk
1.	Profil	a. Sejarah SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang b. Letak geografis SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang c. Kedaan pendidik dan peserta didik SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang d. Sarana dan prasarana SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang e. Struktur kepengurusan SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang		

2.	Pembelajaran Kitab Kuning	<p>a. Latar belakang dan tujuan adanya pembelajaran kitab kuning</p> <p>b. Proses pembelajaran kitab kuning</p> <p>c. Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan</p>		
----	------------------------------	---	--	--

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1. Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning



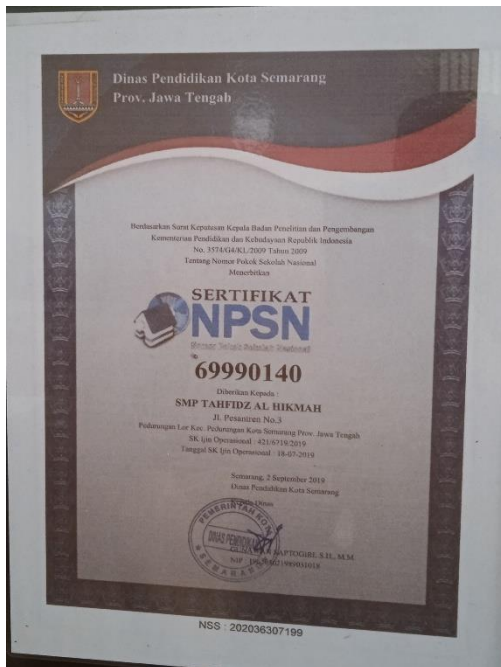
Gambar 1.2. Kegiatan Pembelajaran Kitab Kuning



Gambar 1.3. Gedung SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang



Gambar 1.4. NSPP SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang



Gambar 1.5. Visi dan Misi SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang



Gambar 1.6. Wawancara pendidik SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang



Gambar 1.7. Wawancara Waka Kesiswaan SMP Tahfidz Al Hikmah Semarang



Lampiran 4

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-1748/Un.10.3/J.1/PP.00.9/08/2021 28 Juni 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth Bpk. Muhammad Rikza, M S I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahmad Yuhda Rahmadani
2. NIM : 1803016029
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alalkum wr.wb.

An. Dekan

Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 5

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3171/Jn.10.3/D1/TA.00.01/10/2021 Semarang, 12 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ahmad Yuhda Rahmadani
NIM : 1803016029

Yth.

.....
di

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Yuhda Rahmadani
NIM : 1803016029
Alamat : Jl. Pesantren no. 3 Pedurungan Lor, Pedurungan Semarang
Judul skripsi : Metode Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah
Pedurungan Semarang

Pembimbing :

1. Muhammad Rikza, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 15 Oktober 2021.sampai dengan tanggal 15 November 2021.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

.....
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Ynaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis merupakan Ahmad Yuhda Rahmadani, lahir pada tanggal 27 Desember tahun 1999, di Kota Semarang, Jawa Tengah. Anak dari Bapak Nurhayadi dan ibu Marfu'ah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis mempunyai 1 adik laki-laki, namun saat ini telah Kembali ke pangkuan Allah S.W.T.

Pendidikan awal penulis dimulai dari TK PGRI 81 dan kemudian dilanjutkan Pendidikan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 yang kemudian lulus pada tahun 2012. Setelah mengenyam 6 tahun di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 15 Semarang dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang, dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan lagi Pendidikan tingkat tinggi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yakni berada di Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Sejak Madrasah Aliyah hingga sampai saat ini, penulis menetap di Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan, Kota Semarang

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan di UKM TSC UIN Walisongo dan keorganisasian yang ada di Pondok Pesantren. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Pondok Pesantren Al Hikmah Pedurungan sejak 2019-sekarang. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Semarang. Sementara itu, juga telah melaksanakan PPL di SMP Tahfidz Al Hikmah Kota Semarang pada tahun 2021.